

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah kewirausahaan merupakan persoalan penting didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu Negara sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausaha ini.

Kewirausahaan merupakan fenomena yang cukup populer disaat ini, dan memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat. Dunia usaha merupakan dunia bisnis yang penuh resiko dan ketidak pastian, yaitu antara keberhasilan dan kegagalan mudah dan cepat terjadi.

Dengan menempatkan kegiatan berusaha (berwirausaha) sebagai kegiatan integral sehari-hari, kegiatan berusaha itu akan membawa manfaat.

Berkembangnya kegiatan kewirausahaan akan meningkatkan perekonomian Negara, khususnya perekonomian keluarga dan masyarakat. Dan itu telah terbukti di Negara kita dengan keberadaan UKM yang didirikan oleh para wirausahawan berhasil menjadi basis ekonomi yang menjadi kekuatan riil ekonomi kita dan mampu bertahan ketika terjadi krisis moneter dan krisis ekonomi yang panjang sejak tahun pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000.¹

¹ M. Ma'aruf Abdullah. *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjar Masin : Antasar Press. 2010). H. 111

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah merupakan salah satu dari pelaku bisnis penting di Indonesia. UKM mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Kementerian UKM mengelompokkan UKM menjadi tiga kelompok berdasarkan tiga kelompok berdasarkan total aset, total penjualan tahunan dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usaha mikro, adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional informal dalam arti belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak 100 juta rupiah.
2. Usaha kecil, kegiatan ekonomi rakyat kriteria sebagai berikut; dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 200 juta memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 200 juta.
3. Usaha menengah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut; usaha yang memiliki kekayaan bersih dari 200 juta rupiah dan paling banyak 10 milyar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.²

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses yakni proses penciptaan yang baru (kreasi yang baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang

² Zulkarnain, *Kewirausahaan: Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Kecil*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006), h. 126-127

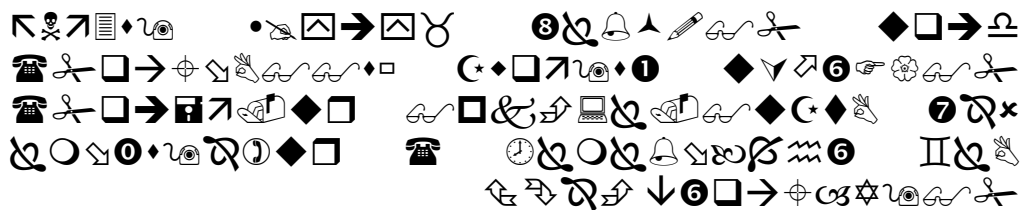
sudah ada (inovasi). Sedangkan wirausaha mengacu kepada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/ kekayaan dan nilai tambah, melalui penalaran dan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.³

Berwirausaha dapat dilakukan dengan membuka usaha kecil atau mikro. Usaha kecil adalah bentuk usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan batas kemampuan yang terbatas serta modal kerja yang terbatas pula.⁴

Dalam sistem ekonomi islam, kata produksi merupakan salah satu kata kunci yang terpenting. Produksi, yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar maslaha tercapai, yakni kemaslahan individu dan masyarakat tercapai.⁵

Di dalam ajaran Islam manusia di anjurkan untuk memproduksi atau mengelola sesuatu yang ada semaksimal mungkin, agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Hukum yang dianjurkan oleh Islam agar manusia bekerja dan berusaha untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶

Sebagai Firmanya dalam Surah Al-mulk, hal ini dijelaskan Allah dalam ayat 15.



³ Amirullah, Iman Hardiho. *Pengantar Bisnis*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 80

⁴ Ibid

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008). h. 10

⁶ Muhammad Nejatullah Shiddiqi. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. (Jakarta : Sinar Grafindo Grafika Offishet, 1996), h. 152

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Al-Quran selain memberi tekanan yang sangat besar terhadap kepentingan bekerja, juga dengan jelas menunjukkan bahwa manusia diciptakan dimuka bumi ini untuk bekerja demi kehidupannya.

Manusia memang ditakdirkan untuk mencapai puncak kesenangan, namun itu harus dicapai melalui jalan yang sulit dan harus ditempuh dengan keuletan, ini merupakan tantangan bagi manusia. Setiap penaklukan manusia terhadap alam akan membuahkan sesuatu hasil jerih payahnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa manusia akan menanggung segala kesulitan dan penderitaan dalam perjuangan demi mencapai kemajuan. Karena manusia diharapkan untuk selalu berusaha dan berjuang demi kesuksesan dan kemenangannya dibumi ini, ia diciptakan dengan fisik yang kuat, ini ditunjukkan agar manusia dapat mengatasi kesulitan hidup.⁷

Dengan demikian tubuh yang kuat, manusia itu memang dianjurkan agar ia sanggup mengatasi segala kesulitan hidup. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.⁸

⁷ Alfalurrahman. Muhammad. *Sebagai Seorang Pedagang*. (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi), h. 236-237

⁸ Mawardi. *Ekonomi Islam*. (Pekanbaru : Alaf Riau Graha UNRI Press, 2007), h. 6

Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹

Pembangunan dibidang industri merupakan unsur penting dalam mencapai sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur prekonomian yang seimbang. Keberhasilan pengembangan industri sangat ditentukan oleh pengembangan komoditas pertanian, karena pertanian dan industri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena industri pada saat ini sangat banyak yang menggunakan bahan baku dari hasil pertanian. Pembangunan industri sebagai bagian usaha pembangunan bagian ekonomi jangka panjang yang diharapkan dapat menciptakan struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju didukung oleh pertanian yang tangguh.¹⁰

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk dipasarkan dan mendapatkan keuntungan. Industri ini mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja. Oleh karena itu pertumbuhan sektor ini akan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran

⁹ Muh. Said. *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pertimbangan*. (Pekanbaru : SUSKA Press, 2008), h 8

¹⁰ Fachri Yasin. *Agribisnis Riau Pekanbaru Berbasis Kerakyatan*. (Pekanbaru : UNRI Press, 2003), h. 168

Demikian juga halnya dengan kondisi sektor usaha kecil menengah (UKM) yang ada di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan, dengan luasnya lahan kelapa yang terdapat di Desa Bantan Air semakin mendorong penduduk di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis untuk mendirikan usaha serundeng kelapa. Berdirinya usaha serundeng ini merupakan keinginan yang kuat dari masyarakat di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Serundeng adalah makanan khas Indonesia yang sering digunakan sebagai lauk-pauk nasi. Serundeng dibuat dari parutan kelapa yang digoreng hingga kuning kecoklatan. Biasanya dicampur dengan bumbu-bumbu seperti bawang bombay, bawang merah, bawang putih, kunyit, ketumbar, gula, asam jawa, daun salam, daun jeruk dan lengkuas. Serundeng biasanya dihidangkan dengan daging sapi dan daging ayam yang sudah digoreng.

Dengan adanya usaha serundeng ini, masyarakat yang memiliki kebun kelapa bisa menjual hasil perkebunan kelapa mereka kepada pengelola usaha serundeng yang ada di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan, usaha serundeng ini di kelola oleh masyarakat setempat yang pada umumnya bermata pencarian sebagai petani karet, sawit, dan pedagang. Tenaga kerjanya berasal dari masyarakat setempat.¹¹

Berdirinya usaha serundeng di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sudah berdiri sekitar 5 tahun dan berawal dari adanya SDA yang mendukung yakni buah kelapa, dan harganya yang murah serta tidak adanya pendapatan yang bisa menunjang pendapatan ekonomi

¹¹ Budi, (Pengusaha Serundeng), Wawancara, 06 februari 2015

masyarakat Kecamatan Bantan. Maka disini pendiri usaha serundeng ini salah satu faktor pendorong untuk mendirikan usaha serundeng secara tidak langsung menambah penghasilan sebagaimana masyarakat disekitarnya.

Usaha serundeng ini adalah satu-satunya usaha yang ada di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis. Kemajuan-kemajuan mulai dicapai oleh masyarakat dengan industri yang mengolah sumber daya alam seperti hasil pertanian, perkembangan dari sektor industri ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menunjang perkembangan dalam bidang perekonomian keluarga meskipun masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola

Kemajuan industri ini sudah mengalami perkembangan di segi pengelolaannya. Kalau kita lihat dari pengelolaan usaha serundeng ini sudah hampir mampu memberikan hasil produksi yang baik. Hal ini dilihat banyaknya permintaan konsumen dan peminatnya khususnya di Desa Bantan Air kecamatan . Bantan Kabupaten Bengkalis, usaha serundeng budi ini telah berdiri lebih kurang 5 tahun akan tetapi belum mampu memasarkan ke luar daerah seperti Kabupaten dan Provinsi. Sehingga dalam jumlah produksi serundeng yang banyak pengusaha terpaksa menjual kedistributor yang akan melanjutkan penjualan keluar negri (malaysia), selain itu dalam memproduksi usaha ini juga banyak terdapat kendala-kendala. Kalau kita lihat dari pengelolaan dan soal kualitas sudah layak untuk dipasarkan diluar Daerah Kabupaten bahkan ditingkat Provinsi.

Menurut pengelola usaha serundeng kelapa keterbatasan modal merupakan salah satu faktor/hambatan yang dialami, kurangnya alat-alat untuk

memproduksi juga menjadi penghambat bagi pengelola dan sulitnya dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha juga merupakan hambatan, serta keterbatasan pemahaman dan pengetahuan dalam usaha masih kurang, hal ini juga menjadi hambatan sehingga sulit untuk memasarkan.¹²

Langkah awal yang dibutuhkan dalam suatu usaha adalah sistem manajemennya, karena penerapan fungsi manajemen yang baik, itu bisa membantu usaha untuk berkembang. Namun kenyataannya permasalahan yang berkaitan dengan manajemen ada beberapa target yang sudah tercapai dan ada juga yang belum tercapai.¹³

Selain itu juga pemilik usaha Serundeng Budi tidak tau berapa keuntungan ataupun kerugian yang terjadi karena tidak adanya pembukuan.

Kondisi di atas menimbulkan pertanyaan bagaimana fungsi manajemen yang diterapkan oleh bapak Budi ini dan bagaimana pula pandangan ekonomi Islam terhadap fungsi manajemen tersebut, mengingat beberapa permasalahan di atas menarik untuk diteliti lebih mendalam kiat-kiat yang ditempuh untuk mencapai keberhasilan ini. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA USAHA SERUNDENG BUDI DI DESA BANTAN AIR KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS MENURUT EKONOMI ISLAM.**

¹² Budi, (Pengusaha serundeng), *Wawancara*, 09 februari 2015

¹³ Budi, (Pengusaha serundeng), *Wawancara*, 05 Juni 2015

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan ini. Penelitian ini difokuskan kepada permasalahan Penerapan Fungsi Manajemen Usaha Serundeng Budi di desa Bantan Air Kecamatan bantan Kabupaten Bengkalis Menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen usaha serundeng kelapa di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap fungsi manajemen usaha Serundeng di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian adalah:
 - a. Untuk mengetahui fungsi manajemen usaha serundeng kelapa di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
 - b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap fungsi manajemen usaha Serundeng di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi islam dari fakultah syari'ah dan ilmu hukum UIN SUSKA RIAU.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif kasim riau Pekanbaru.
- c. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pihak yang terkait dalam pengembangan usaha serundeng.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Di antara para peneliti yang telah berusaha membahas tentang fungsi manajemen adalah Yuliana. Dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gallery Rendang Kokoci Di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Putih Kota Sumatra Barat Menurut Ekonomi Islam. Di jelaskan bahwa fungsi manajemen sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu usaha, karena penerapan fungsi manajemen sangat menentukan berkembangnya suatu usaha seperti usaha Gallery Rendang kokoci yang sebagaiannya telah mengarah pada manajemen berbentuk syariah.¹⁴

Dari penjelasan di atas terdapat penulis yang telah berusaha mengungkapkan tentang penerapan fungsi manajemen, meskipun judul yang penulis teliti sama akan tetapi banyak perbedaan di dalam nya seperti usaha yang penulis teliti saat ini belum berkembang meskipun sudah berjalan selama lima tahun.

¹⁴ Yuliana, penerapan Fungsi Manajemen Pada Gallery Rendang Kokoci Di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatra Barat Menurut Ekonomi Islam,(Pekanbaru: Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, 2014)

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Adapun yang menjadi pertimbangan daerah ini dijadikan penelitian yaitu terdapatnya pusat usaha Serundeng, dan lancarnya akses transportasi menuju Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, karena secara geografis daerah ini berada dipinggir jalan raya sehingga memudahkan penulis melakukan penelitian.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.¹⁵

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah pengusaha dan tenaga kerja usaha Serundeng di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
- b. Obyek penelitian adalah usaha Serundeng yang berada di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 26 orang yang terdiri dari 1 orang pemilik usaha , 6 orang karyawan dan 4 distributor (agen) dan 15 orang pemasok bahan baku usaha serundeng kelapa tersebut. Dikarenakan populasinya sedikit maka semua populasi dijadikan subjek penelitian dengan menggunakan metode *total sampling*¹⁶.

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metode penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997,h.34

¹⁶ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada,2008), h. 174.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan, yaitu :

a. Data primer

yaitu data yang langsung diperoleh dari responden yaitu pemilik, pengusaha serundeng yang berkenan dengan pengelolaan, memproduksi, memasarkan dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

b. Data sekunder

Yaitu data yang penulis peroleh dari buku-buku atau kitab-kitab perpustakaan yang dapat membantu penelitian guna untuk melengkapi data-data yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan memperhatikan secara mengamati masalah yang diteliti di lokasi penelitian.

b. Wawancara yaitu penulis mengajukan pertanyaan langsung kepada responden penelitian, yaitu pengelola karyawan serta distributor serundeng, terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti

c. Studi perpustakaan yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitanya dengan persoalan yang diteliti.

6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Deskriptif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode Penulisan

- a. Metode induktif, yaitu kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.
- b. Metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.
- c. Metode deskriptif, yaitu yang menumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penulisan ini.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari berbagai pembahasan yang terurai dalam lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab Satu pendahuluan membicarakan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab Dua ini menerangkan tentang Lokasi penelitian, yaitu Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, meliputi kondisi

geografis dan demografis, pendidikan dan agama, sosial dan ekonomi serta sosial budaya masyarakat.

Bab Tiga ini membahas landasan teori tentang pengertian fungsi manajemen dalam islam.

Bab Empat ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang tinjauan ekonomi islam terhadap Hasil penelitian tentang usaha serundeng dalam fungsi manajemen ditinjau menurut ekonomi islam. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan bagaimana penerapan fungsi manajemen usaha serundeng.

Bab Lima Penutup ,yakni yang terdiri dari kesimpulan dan saran.